

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era perekonomian saat ini, pasar modal merupakan menjadi sesuatu yang berharga dan penting. Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, seperti saham, obligasi, reksa dana, instrument derivatif, maupun instrumen lainnya.

Saham perusahaan manufaktur selaku komoditi investasi tergolong berisiko tinggi. Sebab sifatnya yang peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik dari pengaruh yang bersumber dari dalam atau luar negeri, perubahan dalam bidang politik, ekonomi moneter, undang-undang atau peraturan, dan maupun perubahan yang terjadi dalam perusahaan yang mengeluarkan saham itu sendiri. Sehingga investor dalam melakukan pembelian saham membutuhkan pemikiran berdasarkan data-data dari perusahaan yang bersangkutan (Arista 2012).

Menurut Irham Fahmi (2013), *return* saham merupakan keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditematkannya. Pengharapan menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi di luar dari yang diharapkan. Sedangkan menurut Arista (2012), *return* saham adalah harga jual saham di atas harga belinya. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi juga *return* yang diperoleh investor. Apabila seorang investor menginginkan *return* yang tinggi, maka investor tersebut

harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi. Demikian juga sebaliknya apabila investor tersebut menginginkan *return* rendah, maka risiko yang akan ditanggung juga akan rendah.

Pasar modal merupakan salah satu fasilitas untuk menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana (Utami, 2014). Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Utami, 2014).

Bagi para investor yang melakukan analisis perusahaan, informasi akuntansi yang diterbitkan perusahaan sudah cukup menggambarkan perkembangan kondisi perusahaan selama ini dan apa saja yang telah dicapainya. Dengan analisis terhadap informasi akuntansi, investor dapat mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan dibanding harga pasar saham perusahaan bersangkutan, dan atas dasar perbandingan tersebut investor akan dapat membuat keputusan apakah membeli atau menjual saham yang bersangkutan untuk memperoleh keuntungan (Najmiyah, 2014).

Pada data berikut disajikan terkait dengan daftar perusahaan yang terdaftar dalam sektor barang konsumsi khususnya dalam sub sektor makanan dan minuman (*food and beverage*). Alasan pengambilan objek penelitian yang berfokus pada sub sektor makanan dan minuman (*food and beverage*) dalam penelitian ini karena sub sektor tersebut memiliki kemampuan yang dominan dan diminati pasar karena

sifatnya sebagai barang konsumsi yang dikonsumsi harian oleh konsumen baik konsumen dalam negeri ataupun konsumen di luar negeri.

**Tabel 1.1 Return Saham Penutupan Perusahaan *Food and Beverage* Tahun 2016 - 2019**

| NO                 | NAMA PERUSAHAAN   | TAHUN      |           |            |            |
|--------------------|---|------------|-----------|------------|------------|
|                    |   | 2016       | 2017      | 2018       | 2019       |
| 1                  | <u>Akasha Wira International Tbk Tbk</u>                    | -1%        | -12%      | 4%         | 14%        |
| 2                  | <u>PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk</u>                     | 61%        | -76%      | -65%       | 0%         |
| 3                  | <u>PT Tri Banyan Tirta Tbk</u>                              | 2%         | 18%       | 3%         | -1%        |
| 4                  | <u>Bumi Teknokultura Unggul Tbk</u>                         | -32%       | -89%      | 7%         | -67%       |
| 5                  | <u>PT Budi Starch &amp; Sweetener Tbk</u>                   | 38%        | 8%        | 2%         | 7%         |
| 6                  | <u>PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk</u>                       | 100%       | -4%       | 7%         | 21%        |
| 7                  | <u>PT Delta Jakarta Tbk</u>                                 | -4%        | -8%       | 20%        | 24%        |
| 8                  | <u>PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk</u>                    | 27%        | 4%        | 17%        | 7%         |
| 9                  | <u>Inti Agri Resources Tbk</u>                              | -32%       | -87%      | -27%       | -79%       |
| 10                 | <u>PT Indofood Sukses Makmur Tbk</u>                        | 33%        | -4%       | -2%        | 6%         |
| 11                 | <u>PT Magna Investama Mandiri Tbk</u>                       | 23%        | 18%       | -35%       | 0%         |
| 12                 | <u>PT Multi Bintang Indonesia Tbk</u>                       | 43%        | 16%       | 17%        | -3%        |
| 13                 | <u>PT Mayora Indah Tbk</u>                                  | 35%        | 23%       | -20%       | -22%       |
| 14                 | <u>PT Prasihda Aneka Niaga Tbk</u>                          | 10%        | 91%       | -25%       | 20%        |
| 15                 | <u>PT Nippon Indosari Corpindo Tbk</u>                      | 26%        | 26%       | -6%        | 8%         |
| 16                 | <u>PT Sekar Bumi Tbk</u>                                    | -32%       | 102%      | -3%        | -41%       |
| 17                 | <u>PT Sekar Laut Tbk</u>                                    | -17%       | 67%       | 36%        | 7%         |
| 18                 | <u>PT Siantar Top Tbk</u>                                   | 6%         | 86%       | -14%       | 20%        |
| 19                 | <u>Tunas Baru Lampung Tbk</u>                               | 94%        | 24%       | -29%       | 15%        |
| 20                 | <u>PT Ultrajaya Milk Industry &amp; Trading Company Tbk</u> | 16%        | -17%      | -32%       | 24%        |
| <b>RATA – RATA</b> |   | <b>20%</b> | <b>9%</b> | <b>-7%</b> | <b>-2%</b> |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), yang sudah diolah

Pada tabel 1.1 dapat diketahui jumlah rata-rata *return* saham perusahaan *food and beverage* dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sebesar 20%. Jumlah rata-rata *return* saham pada tahun 2017 sebesar 9%. Jumlah rata-rata *return* saham pada tahun 2018 sebesar -7%. Dan jumlah rata-rata *return* saham pada tahun 2019 sebesar -2%. Berdasarkan perhitungan di atas mengalami penurunan tajam pada tahun 2017, dan mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2019. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *return* saham, maka dapat menggunakan beberapa rasio keuangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian

ini adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *price to book value*.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farkhan (2013) dan Asmi (2014) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulupi dalam Farkhan (2013) menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farkhan (2013), Najmiyah (2014), Ismi (2014), dan Karim (2015) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham. Sedangkan menurut penelitian oleh Arista (2012), menyatakan bahwa terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham.

Dalam penilaian profitabilitas menggunakan perhitungan *return on asset*, hasil penelitian menurut Arista (2012), Utami (2014), dan Asmi (2014) menyatakan bahwa *return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian menurut Farkhan (2013), Wadiran (2013), dan Legiman (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari *return on asset* terhadap *return* saham.. Hasil penelitian pada variable *price to book value* oleh Najmiyah (2014) dan Rosiana (2014) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *price to book value* terhadap *return* saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Arista (2012) dan Asmi (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *price to book value* terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini menggunakan judul **”ANALISIS *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

### **1.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage*?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage*?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage*?
4. Apakah *Price to Book Value* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap *return* saham perusahaan *Food and Beverage*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *return* saham perusahaan *Food and Beverage*.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan *Food and Beverage*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* terhadap *return* saham perusahaan *Food and Beverage*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Melalui penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan yang lebih luas mengenai situasi perusahaan *Food and Beverage* khususnya tentang *return* saham perusahaan *Food and Beverage* dan rasio keuangan.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya.
3. Bagi penelitian selanjutnya maupun penelitian yang sama, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan atau sumber acuan.